



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG BENAIN NOELMINA**

**RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
REBOISASI INTENSIF
TAHUN 2020**

BLOK	:	KAWASAN HUTAN (KH) MUTIS TIMAU
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
UPT KPH	:	WILAYAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DESA	:	BIKEKNENO
KECAMATAN	:	MOLLO SELATAN
KABUPATEN	:	TIMOR TENGAH SELATAN
PROPINSI	:	NUSA TENGGARA TIMUR
SUB DAS	:	TUBU LUTIBEDAK
DAS	:	NOELMINA
LUAS	:	50 HA

Kupang, November 2019

**LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
REBOISASI INTENSIF
TAHUN 2020**

BLOK	:	KAWASAN HUTAN (KH) MUTIS TIMAU
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
UPT KPH	:	WILAYAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DESA	:	BIKEKNENO
KECAMATAN	:	MOLLO SELATAN
KABUPATEN	:	TIMOR TENGAH SELATAN
PROPINSI	:	NUSA TENGGARA TIMUR
SUB DAS	:	TUBU LUTIBEDAK
DAS	:	NOELMINA
LUAS	:	50 HA

DISAHKAN :

Kepala B/DASHL
Benar Noelmina



PINA EKA IPTA, S.Hut, M.P
NIP. 19720822 199803 1 001

DIKETAHUI :

Kepala UPT KPH Wilayah
Kab. Timor Tengah Selatan



FRANS A. B. POBIA, S.Hut
NIP. 19651210 200003 1 006

DINILAI :

Kepala Seksi Program DASHL

AHMAD DIMYATI, S.Hut.T, M.Si
NIP. 19710307 199203 1 002

DISUSUN :

An Tim Penyusun

NADIA R. PRAJAYATI, S.Hut
NIP. 19880405 200912 2 003

KATA PENGANTAR

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) khususnya kegiatan reboisasi merupakan salah satu upaya strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran. Pelaksanaan kegiatan reboisasi, dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan yang matang, salah satunya melalui penyusunan Rancangan Kegiatan. Rancangan merupakan dokumen perencanaan yang memuat item-item pekerjaan dan atau keseluruhan pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi rancangan dalam pelaksanaan kegiatan reboisasi sangat penting sebagai titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan yang disusun harus bersifat realistis dan aplikatif berdasarkan data yang obyektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

Lokasi kegiatan RHL di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah KH Mutis Timau yang secara administrasi termasuk dalam Desa Bikekno, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan seluas 50 Ha. Rancangan Kegiatan RHL pada DAS pasca/rawan bencana di wilayah kerja UPT KPH Wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan disusun berdasarkan hasil identifikasi, inventarisasi, dan pengukuran aspek-aspek biofisik dan sosial ekonomi pada lokasi bersangkutan secara komprehensif. Naskah rancangan ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pelaksanaan kegiatan yang meliputi rancangan penanaman, pemeliharaan tanaman, organisasi pelaksanaan, pengembangan kelembagaan, rencana biaya dan jadwal pelaksanaan. Melalui penyusunan rancangan kegiatan ini diharapkan agar kegiatan berjalan lebih terencana, terarah, dan teratur.

Kupang, November 2019
An Tim Penyusun



NADIA R. PRAJAYATI, S.Hut
NIP. 19880405 200912 2 003

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sasaran Kegiatan	3
D. Dasar Penyusunan	3
BAB II RISALAH UMUM	
A. Fisik Teknis	3
B. Sosial Ekonomi	5
BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	
A. Rancangan Penyediaan Bibit	7
B. Rancangan Penanaman	8
C. Rancangan Pemeliharaan	17
D. Pengamanan dan Pengawasan	18
BAB IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Pembuatan Tanaman (P0)	19
B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	21
C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	22
D. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya	23
BAB V. RANCANGAN TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Pembuatan Tanaman (P0)	24
B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	25
C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	25
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cara Penentuan Arah Larikan.....	10
Gambar 3.2 Cara Pembuatan Lubang Tanam	12
Gambar 3.3 Contoh Pola Tanam Jalur	16
Gambar 3.4 Contoh Pola Tanam Mengikuti Kontur	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rona Awal Calon Lokasi Kegiatan RHL Tahun 2020	26
Lampiran 2. Spesifikasi dan Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama Kegiatan dan Papan Petak	27
Lampiran 3. Spesifikasi Patok Batas, Patok Arah Larikan, dan Ajir.....	30
Lampiran 4. Spesifikasi Pondok Kerja Kegiatan RHL Tahun 2020.....	31
Lampiran 5. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Pondok Kerja Kegiatan RHL Tahun 2020.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Terjadinya degradasi hutan dan lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) terutama di bagian hulu telah menimbulkan berbagai dampak negatif seperti terjadinya banjir, kekeringan, tanah longsor, dan sebagainya. Akar penyebabnya antara lain karena kurangnya pemahaman dan atau kepedulian berbagai pihak terhadap fungsi hutan serta pemanfaatan hutan secara tidak bertanggung jawab yang berakibat pada berkurangnya kelestarian fungsi hutan. Sebagai upaya penanggulangan kerusakan hutan dilaksanakan kegiatan RHL yang bertujuan untuk mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan daya dukung ekosistem hutan dalam sistem penyangga kehidupan.

Upaya RHL yang akan dilakukan antara lain adalah reboisasi hutan secara vegetatif dengan menggunakan jenis tanaman yang sesuai dengan fungsi hutan dan lahan serta agroklimat daerah setempat dalam rangka penanganan areal DAS pasca/ rawan bencana sehingga diharapkan agar penutupan areal hutan akan semakin meningkat sehingga dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya secara optimal. Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan RHL dimaksud dengan mengacu pada hierarki perencanaan kegiatan RHL yaitu Rencana Teknik RHL DAS (RTk RHL DAS), Rencana Pengelolaan RHL DAS (RP RHL DAS), dan Rencana Tahunan (RTn RHL DAS) kemudian diturunkan menjadi Rancangan Kegiatan RHL. Penyusunan rancangan kegiatan penanaman RHL pada tingkat tapak dimaksudkan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan kegiatan yang disusun dengan menggunakan data akurat sesuai kondisi dilapangan (*bottom up*), baik aspek biofisk maupun sosial ekonomi dan budaya masyarakat, akan lebih mudah diaplikasikan dan meminimalkan resiko kegagalan pembuatan tanaman kegiatan RHL.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini adalah menyusun buku rancangan kegiatan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan RHL pola intensif di UPT KPH Wilayah Timor Tengah Selatan yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Sedangkan tujuannya adalah memudahkan pelaksanaan kegiatan baik dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, maupun pengawasan terwujudnya pelaksanaan kegiatan RHL pola intensif sesuai target volume dan tata waktu yang telah ditetapkan.

C. SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan RHL meliputi kegiatan reboisasi intensif pada Hutan Lindung Mutis Timau yang secara administrasi termasuk dalam Desa Bikekno Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 (tiga) tahun yang terdiri atas:

1. Tahun ke – 1 : Penyediaan bibit, penanaman, dan pemeliharaan tahun berjalan
2. Tahun ke – 2 : Pemeliharaan I
3. Tahun ke – 3 : Pemeliharaan II
4. Akhir tahun ketiga : Evaluasi KeberhasilanTanaman

D. DASAR PENYUSUNAN

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Intensif, Serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan
2. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Nomor : P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
3. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Nomor : P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019

BAB II

RISALAH UMUM

A. FISIK TEKNIS

1. Letak dan Luas

- a. Letak Administratif
 - Lokasi : KAWASAN HUTAN (KH) MUTIS TIMAU
 - Desa : BIKEKNENO
 - Kecamatan : MOLLO SELATAN
 - Kabupaten : TIMOR TENGAH SELATAN
 - Propinsi : NUSA TENGGARA TIMUR

- b. Letak Geografis
 - Secara hidrologis, lokasi terletak pada Sub Das : TUBU LUTIBEDAK
DAS : NOELMINA
 - Batas - batas
 - Sebelah Utara : Desa Lelobatan, Kecamatan Mollo Utara
 - Sebelah Selatan : Desa Oelbubuk, Kecamatan Mollo Utara
 - Sebelah Barat : Desa Nekemunifeto, Kecamatan Mollo Utara
 - Sebelah Timur : Desa Netpala, Kecamatan Mollo Utara

2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di sekitar calon lokasi penanaman berdasarkan hasil pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Tanah Kosong : 30 Ha
- b. Semak Belukar : 20 Ha
- c. Kebun Campuran : - Ha
- d. Pertanian Lahan Kering : - Ha
- e. Sawah/Ladang : - Ha
- f. Padang Rumput : - Ha

(Sumber : Data Diolah, 2019)

3. Jenis Kesuburan Tanah

Jenis dan tekstur tanah pada lokasi kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Jenis Tanah : Kambisol Ustik (30 Ha)
- b. Tekstur Tanah : Agak Halus ; Solum 30 - 60 cm (100 Ha)

(Sumber : Data Diolah, 2019)

4. Tipe Iklim dan Curah Hujan

- a. Type Iklim : E
- b. Curah Hujan Rata-rata Per Tahun : 1360 mm/tahun
- c. Jumlah Hari Hujan Rata-rata Per Tahun : 80 hari

(Sumber : Data BMKG Provinsi NTT, 2018)

Tabel 2.1 Data Curah Hujan dan Hari Hujan

Stasiun : Oelbubuk

No	Bulan	Tahun											
		2014			2015			2016			2017		
		Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm
1	Januari	343	25	31	344	19	72	364	18	62	137	15	32
2	Februari	354	21	38	127	9	40	220	10	66	466	21	65
3	Maret	91	6	27	107	6	36	256	14	53	222	15	47
4	April	137	25	9	192	11	31	90	6	39	0	0	0
5	Mei	314	12	50	58	5	20	30	2	18	285	18	52
6	Juni	486	18	75	59	5	20	37	9	14	58	8	25
7	Juli	113	6	30	30	2	20	0	0	0	141	7	90
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	6	9
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	114	6	45
10	Oktober	60	3	30	0	0	0	0	0	0	99	4	48
11	November	86	4	40	37	1	37	17	2	14	61	7	33
12	Desember	324	15	60	287	15	40	224	14	62	273	19	65
	Total	2308	135	390	1241	73	316	1238	75	328	1884	126	511
	Rata-rata	192.3	11.3	32.5	103.4	6.1	26.3	103.2	6.3	27.3	157	10.5	42.6

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 976 meter dpl, dengan topografi yang didominasi landai sampai dengan curam serta cenderung bergelombang dan miring

(Sumber : Data Diolah, 2019)

6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal penanaman terdiri dari jenis kemiri, kasuarina, mahoni, jati

(Sumber : Data Diolah, 2019)

B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Laki - laki : 1,325 jiwa
- b. Perempuan : 1,370 jiwa
- c. Jumlah Usia Produktif : 1,225 jiwa

(Sumber : Data Monografi Desa, 2018)

2. Aksesibilitas

Tingkat keterjangkauan lokasi sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana transportasi. Untuk mencapai lokasi ini dapat ditempuh melalui perjalanan darat menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan jarak :

- a. Jarak dari kota kabupaten ke desa : 4 km
- b. Jarak dari desa ke lokasi : 0.5 km

Sarana jalan cukup memadai sehingga dalam aksesibilitas baik keterjangkauan lokasi maupun untuk pengangkutan bibit relatif mudah.

3. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat Desa Bikekneno bekerja sebagai petani. Data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan adalah

- a. PNS/TNI/POLRI : 106 jiwa
- b. Petani : 1,667 jiwa
- c. Buruh Tani : - jiwa
- d. Pedagang : - jiwa
- e. DII : 987 jiwa

(Sumber : Data Monografi Desa, 2018)

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai tenaga kerja, diutamakan untuk masyarakat setempat atau masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Masyarakat akan bertanggung jawab kepada pengawas lapangan/mandor yang telah ditunjuk.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

BAB III

RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pengadaan bibit dengan jenis tanaman kehutanan Kasuarina dan Kemiri. Tempat pengumpulan sementara adalah di sekitar lokasi penanaman pada koordinat 9^o 49' 32,86" LS dan 124^o 14' 59,44" BT

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Kebutuhan dan komposisi jenis tanaman kegiatan penanaman RHL di lokasi Desa Bikekno adalah sebagaimana tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Komposisi Jenis Tanaman Yang Dibutuhkan

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10 %	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20 %)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10 %)	
1	2	3	4	5	6	7
1	Kayu-kayuan					
	- Kasuarina	250.00	13,750	2,500	1,250	17,500
2	MPTS					
	- Kemiri	375.00	20,625	3,750	1,875	26,250
TOTAL		625	34,375	6,250	3,125	43,750

Spesifikasi bibit siap tanam yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- Bibit normal (sehat, segar, berbatang tunggal, lurus, berkayu, kokoh, dan tumbuh tegak)
- Tinggi bibit minimal 30 cm
- Media tumbuh dalam polybag kompak
- Polybag belum sobek
- Akar bibit belum keluar dari polybag

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian petak. Peta lokasi pembagian petak sebagaimana terlampir.
- Pembuatan sarana pendukung kegiatan RHL di lapangan, yaitu

✓ Pondok Kerja

Pondok kerja dibuat di sekitar lokasi pembuatan tanaman dengan tujuan untuk menyimpan perlengkapan kerja serta tempat beristirahat bagi tenaga kerja pada saat pelaksanaan kegiatan. Pondok kerja yang dibuat adalah sebanyak 1 (satu) unit dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Bangunan semi permanen berukuran 4 m x 6 m dengan konstruksi rumah panggung pada bagian belakang
- Dinding terbuat dari bambu dan beratap seng
- Dinding di cat warna hijau
- Bentuk dan ukuran pondok kerja yang dibuat terlampir

✓ Papan Nama Kegiatan dan Papan Nama Petak

Papan nama kegiatan yang dibuat sebanyak 1 (satu) buah dan papan nama petak dibuat sebanyak jumlah petak yaitu 2 (dua) buah. Spesifikasi teknis papan nama adalah sebagai berikut:

- Papan nama kegiatan terbuat dari bahan spanduk dengan ukuran 120 cm x 90 cm sedangkan papan nama petak ukurannya 90 cm x 60 cm yang kemudian dipasang pada papan dengan 2 (dua) buah tiang kayu setinggi ± 2 meter

- Warna dasar papan hijau tua dengan tulisan berwarna putih
- Tulisan huruf cetak dan mudah dibaca
- Bentuk dan ukuran papan nama kegiatan seperti pada lampiran 2.
- ✓ Penyiapan patok batas, patok arah larikan, dan ajir (lampiran 3).
- ✓ Pembuatan Pagar

Pagar dibuat dengan menggunakan kawat berduri (3 lapisan) dengan jarak antar lapisan setinggi 50 cm. Kawat dililitkan pada kayu yang dipasang setiap 3 (tiga) meter. Kawat direkatkan dengan menggunakan paku.

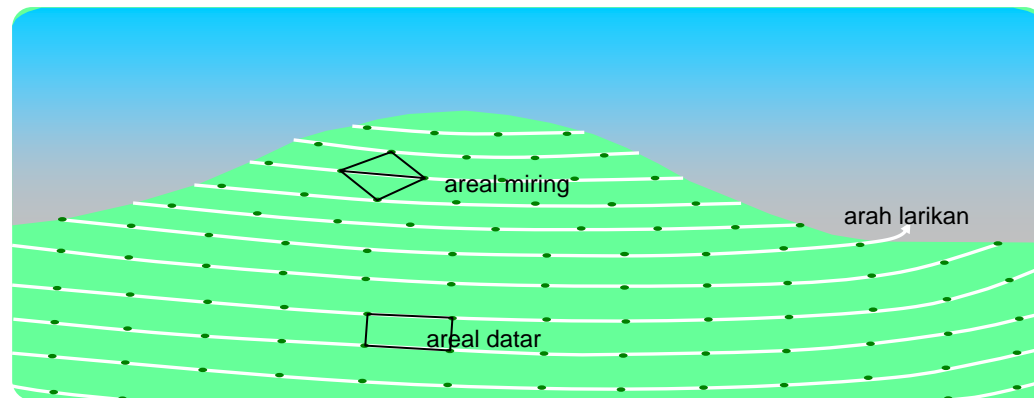
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam atau menyesuaikan kondisi di lapangan (apabila kondisi tidak memungkinkan/ berbatu, maka letak lubang tanam dapat digeser)
- Pembersihan batas lokasi dimaksudkan untuk memberi gambaran batas lokasi kegiatan dilapangan dan dapat pula dimanfaatkan sebagai jalan pemeriksaan. Sedangkan pembersihan jalur tanam dilakukan dengan pemotongan semak dan alang-alang secara manual (dengan parang/ sabit) serta penyemprotan dalam bentuk jalur selebar 1 meter untuk areal dengan topografi datar sampai landai sedangkan untuk bagian yang curam pembersihan dapat dilakukan dalam bentuk piringan tanaman. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jalur siap tanam yang bebas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti gulma, semak belukar dan tumbuhan liar.
- Dalam rangka pelaksanaan kegiatan RHL perlu dilakukan penataan areal kerja terutama terkait pembagian blok tanam untuk memperjelas batasan petak di lapangan dengan luasan masing-masing petak \pm 25 Ha. Penataan dilakukan menggunakan patok batas dengan spesifikasi sebagai berikut :
 - Patok batas terbuat dari kayu usuk dengan ukuran 4 cm x 6 cm x 200 cm. Ujung patok (20 cm dicat putih)
 - Patok ditanam sedalam 50 cm
 - Gambar patok batas terlampir (lampiran 3)

2) Pelaksanaan Pembuatan Tanaman

- a. Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan
 - Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
 - Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
 - Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur

- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.
- b. Persiapan Peralatan Kerja
- Persiapan peralatan kerja antara lain : cangkul, linggis, parang, drum/terpal (untuk pengolahan hydrogel), kawat ikat (untuk pembuatan pagar), dan perlengkapan kerja lainnya.
- c. Perencanaan Kerja
- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan hutan lindung
 - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan dengan skala 1 : 5.000
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- d. Pelaksanaan
- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
 - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok. Spesifikasi patok arah larikan adalah sebagaimana berikut :
 - √ Terbuat dari bambu utuh dengan lebar 3 s.d 5 cm atau kayu lurus dengan diameter 3 s.d 5 cm
 - √ Tinggi patok \pm 130 cm (ditanam 25 cm)
 - √ Pada bagian ujung patok (\pm 10 cm) dicat dengan warna kuning
 - √ Gambar patok arah larikan terlampir (lampiran 2)
- Pemasangan patok larikan dilakukan pada 2 tepi yang berhadapan dalam setiap areal 1 ha dengan ukuran panjang 8 m dan lebarnya 20 meter mengikuti arah larikan. Dipasang pada tempat yang akan dibuat jalur, dengan jumlah per ha sebanyak 60 batang. Arah larikan biasanya dilakukan memotong lereng atau searah garis kontur. Cara penentuan arah larikan adalah seperti gambar berikut ini.

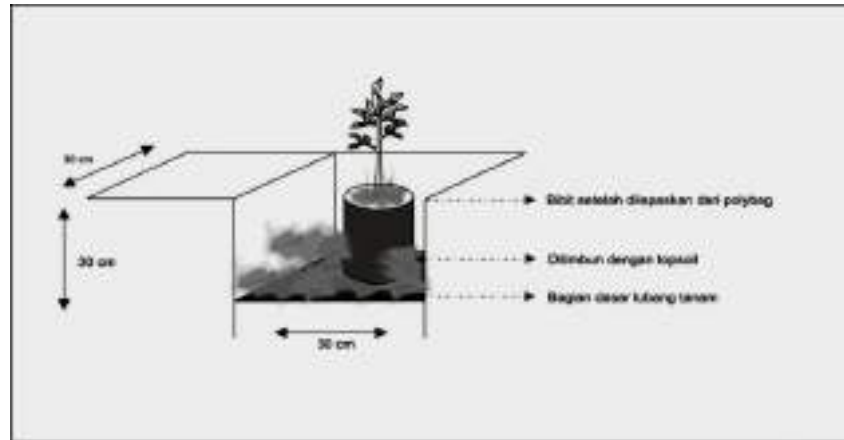
Gambar 3.1 Cara Penentuan Arah Larikan



- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
 - ✓ Ajir dipancang cukup dalam agar tidak mudah rebah dan tetap berdiri sampai tiba waktu tanam.
 - ✓ Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama
 - ✓ Setelah lubang tanam ditanami bibit, polybag bekas bibit kemudian ditancapkan pada ujung ajir.
 - ✓ Spesifikasi ajir yang akan digunakan adalah sebagai berikut :
 - a. Ajir berupa batang kayu atau bambu dengan diameter ± 2 cm dan tinggi minimal 125 cm
 - b. Pada ujung ajir (10 cm) dicat warna merah untuk ajir yang dipasang pada lubang tanam bibit jenis kayu-kayuan dan dicat warna putih untuk jenis MPTS
 - c. Gambar ajir terlampir (lampiran 2)
- Pembuatan lubang tanaman adalah kegiatan penggalian tanah berbentuk persegi sebagai tempat tanaman. Cara pembuatan lubang tanam adalah sebagai berikut :
 - ✓ Ukuran panjang lebar dan tinggi 30 x 30 x 30 cm dengan jumlah sesuai dengan bibit yang akan ditanam, yaitu 625 batang per hektar. Jumlah lubang tanam disesuaikan dengan jumlah bibit yang akan ditanam yaitu 625 lubang tanam per hektar.
 - ✓ Lubang tanaman dibuat ditempat ajir berdiri dan sementara ajir dicabut dahulu dan ditancapkan disamping lubang tanam. Pada kondisi tertentu dimana terdapat cadas dan sulit membuat lubang, letak lubang dapat digeser pada tempat – tempat yang memungkinkan.
 - ✓ Tanah galian lubang bagian atas (*top soil*) diletakan disamping kiri dan tanah bagian dalam disebelah kanan. Tanah bagian atas terlebih dahulu dimasukkan disusul tanah bagian bawah.
 - ✓ Lubang dibiarkan selama ± 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukan terlebih dahulu.
 - ✓ Ukuran dan bentuk lubang tanaman dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Di sekeliling lubang tanam dibuat piringan dengan diameter 1 meter. Piringan ini dibuat dengan mencangkul dan membersihkan areal sekitar lubang tanam dari tanaman pengganggu dan rumput-rumputan/alang-alang.

Gambar 3.2 Cara Pembuatan Lubang Tanam



- e. Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
- Nama lokasi petak kerja (papan nama petak)
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggung jawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan adalah sebagaimana Tabel 3.2 berikut

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan				KET
			P0	P1	P2	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Belanja Bahan*						
1	Pengadaan Patok Batas dan Petak	Patok	40	-	-	40	
2	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	3,000	-	-	3,000	
3	Pengadaan Bahan Pagar						
	Kawat Berduri	Meter	1,590	-	-	1,590	
	Kayu	Batang	177	-	-	177	
	Paku	Kg	3	-	-	3	
4	Pengadaan Ajir	Batang	31,250	-	-	31,250	
5	Pengadaan papan nama Kegiatan	Unit	1	-	-	1	
6	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	2	-	-	2	
7	Pengadaan obat-obatan	Paket	50	-	-	50	
8	Pengadaan bahan pondok kerja	Unit	1	-	-	1	
9	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	625	625	625	1,875	
10	Pengadaan peralatan kerja	Ha	50	-	-	50	
11	Pengadaan Hydrogel	Kg	157	157	157	471	
12	Pengadaan Air Untuk Hydrogel	Liter	15,625	15,625	15,625	46,875	
II	Bibit		34,375	6,250	3,125	43,750	
1	Kayu-kayuan						
	- Kasuarina	batang	13,750	2,500	1,250	17,500	
2	MPTS						
	- Kemiri	batang	20,625	3,750	1,875	26,250	

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, dengan kebutuhan tenaga kerja penanaman RHL sebagaimana tabel 3.3 berikut

Tabel 3.3 Kebutuhan Tenaga Kerja

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan				KET
			P0	P1	P2	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8
A. Persiapan Lahan							
1	Upah Persiapan Lapangan	HOK	175	-	-	175	
2	Upah Penataan Areal Kerja	HOK	50	-	-	50	
3	Upah Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	50	-	-	50	
4	Upah Pemancangan Ajir	HOK	50	-	-	50	
5	Upah Pembuatan Piringan	HOK	150	-	-	150	
6	Upah Pembuatan Lubang Tanam	HOK	325	-	-	325	
7	Upah Pembuatan Pondok Kerja	HOK	50	-	-	50	
8	Upah Pemasangan Papan Nama	HOK	3	-	-	3	
9	Upah Pemasangan Pagar	HOK	27	-	-	27	
B Penanaman							
1	Upah Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	75	75	75	225	
2	Upah Pengangkutan Bibit	HOK	150	50	25	225	
3	Upah Penanaman	HOK	200	-	-	200	
4	Upah Pemupukan	HOK	50	50	50	150	
C Pemeliharaan							
1	Upah Penyiangan (3x)	HOK	225	225	125	575	
2	Upah Pendangiran (3x)	HOK	225	225	125	575	
3	Upah Penyulaman	HOK	75	150	75	300	
4	Upah Pengendalian Hama Penyakit	HOK	75	75	50	200	
5	Upah Pembuatan Sekat Bakar/Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	150	75	75	300	
C Pemeliharaan							
1	Upah Pengawasan/Mandor	OB	5	5	5	15	

b Teknik Pelaksanaan

- Pembentukan satuan unit kerja distribusi bibit dan penanaman
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/ sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- Pengolahan hydrogel sebagai media tanam, dengan cara pengolahan sebagai berikut :
 - Hydrogel dicampurkan dengan air pada drum/terpal yang dapat digunakan untuk menampung air. 1 kg hydrogel dicampur dengan 100 liter air dan diaduk sampai dengan mengental
 - Hydrogel yang sudah mengental didistribusikan sebanyak 500 mililiter per lubang tanam sebelum dilakukan penanaman bibit.
- Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- Menentukan titik/lokasi penempatan bibit sesuai dengan pola tanam yang akan digunakan. Contoh pola tanam adalah sebagaimana lampiran 1.
- Membuat peta kerja detail penanaman.
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c Pelaksanaan

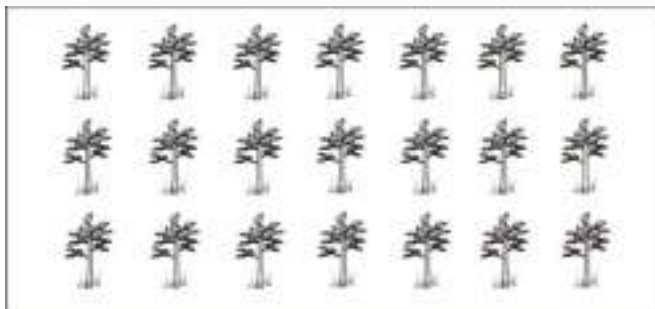
- Melakukan Distribusi Bibit

Distribusi bibit adalah pengangkutan bibit dari lokasi pengumpulan sementara ke lubang tanam. Dalam kegiatan distribusi bibit hal-hal yang harus diperhatikan agar bibit tidak mengalami kerusakan dalam pengepakan dan pengangkutan adalah sebagai berikut :

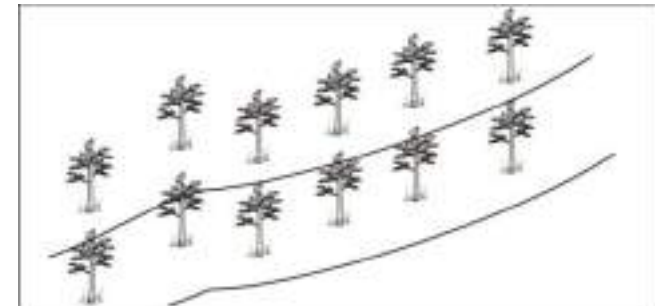
- Pemandangan harus memperhitungkan waktu dan jumlah agar tidak mati/rusak.
- Bibit yang akan diangkut dicatat dalam buku mutasi bibit : jenis, jumlah dan tujuan (petak).
- Pengangkutan sebaiknya dilakukan sore atau malam hari, hal ini untuk menghindari penguapan/transpirasi akibat panas (kering/layu) dalam proses pemindahan.
- Bibit diangkut beserta media semainya (*polybag*), untuk menjaga agar tetap segar dilakukan penyiraman terlebih dahulu
- Sebelum diangkut, bibit diseleksi kelayakannya dan dihitung. Bibit yang rusak tidak diangkut.
- Distribusi dilakukan dengan menempatkan 1 (satu) batang pada setiap lubang tanam.
- Distribusi/pengangkutan bibit dilakukan dengan memperhatikan kondisi topografi areal penanaman.
- Pengangkutan bibit perlu dilakukan secara hati-hati untuk menghindari terjadinya kerusakan bibit.

- Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
 - Melakukan pemupukan dan penanaman.
 - Pemupukan dilakukan untuk menambah kekurangan unsur hara di dalam tanah, sehingga dalam masa pertumbuhannya tanaman tidak mengalami kekurangan unsur hara. Kekurangan unsur hara yang diperlukan, akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tanaman, dan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kematian pada tanaman. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk majemuk lengkap tablet (PMLT) dengan dosis 20 gr per lubang tanam. Pemupukan dilakukan bersamaan pada saat penanaman bibit dengan memasukkan pupuk ke dalam lubang tanam .
 - Bentuk kegiatan penanaman pada RHL disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengn yang datar sampai landai berbentuk jalur dan untuk kelerengn yang agak curam sampai sangat curam mengikuti kontur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak. Bibit tanaman yang telah tersedia dan sesuai dengan syarat-syarat spesifikasi bibit, dipindahkan ke lubang tanaman. Bibit tanaman diangkut dari lokasi pembibitan atau pegumpulan sementara ke petak tanaman secara hati-hati agar tidak rusak atau patah. Penanaman dilakukan sebagai berikut :
 - Penanaman dilakukan pada saat hujan sudah mencukupi
 - Penanaman dilakukan dengan sistem jalur atau dengan mengikuti arah kontur.
 - Bibit dimasukkan kedalam tanah (lubang tanam) sedalam leher akar
 - Ujung akar tunggang supaya tetap lurus
 - Tanah sekitar batang harus dipadatkan
 - Tutup permukaan tanah secara merata atau agak cembung supaya tidak tergenang air
 - Setelah tanam ajir di miringkan dan sobekan polybag ditusuk pada ujung ajir sebagai tanda bahwa dilubang tersebut sudah dilakukan penanaman.
- Contoh pola tanam jalur dan kontur adalah seperti gambar 3.3 dan 3.4 berikut ini.

Gambar 3.3 Contoh Pola Tanam Jalur



Gambar 3.4 Contoh Pola Tanam Kontur



d. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi :

1. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Terdiri dari penyulaman (10 %), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan pembuatan sekat bakar/pengendalian kebakaran hutan

2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama

Terdiri dari pengolahan hydrogel, penyulaman (20 %), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan pengendalian kebakaran hutan

3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua

Terdiri dari pengolahan hydrogel, penyulaman (10 %), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan pengendalian kebakaran hutan

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Pengolahan Hydrogel

Pengolahan hydrogel dilakukan dengan mekanisme yang sama pada saat pembuatan tanaman tahun berjalan. Hydrogel diolah dan didistribusikan ke masing-masing lubang tanam untuk menggantikan fungsi hydrogel pada saat pembuatan tanaman.

2) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama dan tahun kedua.

3) Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan.

- 4) Pemupukan
Pemupukan dilakukan dengan menggunakan Pupuk Majemuk Lengkap Tablet (PMLT). dengan cara memasukkan pupuk ke dalam lubang tanam dengan dosis 20 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan, tahun pertama dan tahun kedua dilakukan masing-masing 1 (satu) kali.
- 5) Pengendalian Hama Penyakit
Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida, herbisida, dan/atau fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.
- 6) Pembuatan Sekat Bakar / Pengendalian Kebakaran Hutan
Pembuatan sekat bakar dilakukan dengan melakukan pembersihan jalur dengan lebar minimal 1 meter pada sekeliling petak sebagai salah satu upaya pengendalian kebakaran hutan.

D. PENGAMANAN DAN PENGAWASAN

Pengamanan dan pengawasan internal dilakukan oleh pihak penyedia. BPDASHL Benain Noelmina selaku penanggung jawab kegiatan juga akan melakukan supervisi/monitoring kegiatan secara periodik dengan melibatkan UPT KPH Wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan selaku pemangku kawasan dan Tim Pengendali serta Tim Pembina Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018

BAB IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Kebutuhan rencana anggaran biaya kegiatan pembuatan tanaman adalah sebagaimana tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL	
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
I	Upah				97,240,000		93,160,000		190,400,000
1	Upah Persiapan Lapangan	HOK	80,000	87.5	7,000,000	87.5	7,000,000	175	14,000,000
2	Upah Penataan Areal Kerja	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000
3	Upah Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000
4	Upah Pemasangan Ajir	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000
5	Upah Pembuatan Piringan	HOK	80,000	75.0	6,000,000	75.0	6,000,000	150	12,000,000
6	Upah Pembuatan Lubang Tanam	HOK	80,000	162.5	13,000,000	162.5	13,000,000	325	26,000,000
7	Upah Pembuatan Pondok Kerja	HOK	80,000	50.0	4,000,000	-	-	50	4,000,000
8	Upah Pemasangan Papan Nama	HOK	80,000	2.0	160,000	1.0	80,000	3	240,000
9	Upah Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000
10	Upah Pengangkutan Bibit	HOK	80,000	75.0	6,000,000	75.0	6,000,000	150	12,000,000
11	Upah Penanaman	HOK	80,000	100.0	8,000,000	100.0	8,000,000	200	16,000,000
12	Upah Pemupukan	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000
13	Upah Penyiangan (3x)	HOK	80,000	112.5	9,000,000	112.5	9,000,000	225	18,000,000
14	Upah Pendangiran (3x)	HOK	80,000	112.5	9,000,000	112.5	9,000,000	225	18,000,000
15	Upah Penyulaman	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000
16	Upah Pengendalian Hama Penyakit	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000
17	Upah Pembuatan Sekat Bakar/Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	80,000	75.0	6,000,000	75.0	6,000,000	150	12,000,000
18	Upah Pemasangan Pagar	HOK	80,000	13.5	1,080,000	13.5	1,080,000	27	2,160,000
19	Upah Pengawasan/Mandor	OB	4,400,000	2.5	11,000,000	2.5	11,000,000	5	22,000,000

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL	
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
II	Bahan				54,153,100		41,103,100		96,818,700
1	Pengadaan Patok Batas dan Petak	Patok	19,250	20.0	385,000	20.00	385,000	40	770,000
2	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	3,500	1,500.0	5,250,000	1,500.00	5,250,000	3,000	10,500,000
3	Pengadaan Bahan Pagar								
	Kawat Berduri	Meter	3,000	795.0	2,385,000	795.00	2,385,000	1,590	4,770,000
	Kayu	Batang	3,850	88.5	340,725	88.50	340,725	177	681,450
	Paku	Kg	22,000	1.5	33,000	1.50	33,000	3	66,000
4	Pengadaan Ajir	Batang	275	15,625.0	4,296,875	15,625.00	4,296,875	31,250	8,593,750
5	Pengadaan papan nama Kegiatan	Unit	550,000	1.0	550,000	-	-	1	550,000
6	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	300,000	1.0	300,000	1.00	300,000	2	600,000
7	Pengadaan obat-obatan	Paket	100,000	25.0	2,500,000	25.00	2,500,000	50	5,000,000
8	Pengadaan bahan pondok kerja	Unit	12,500,000	1.0	12,500,000	-	-	1	12,500,000
9	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	30,000	312.5	9,375,000	312.50	9,375,000	625	18,750,000
10	Pengadaan peralatan kerja	Ha	100,000	25.0	2,500,000	25.00	2,500,000	50	5,000,000
11	Pengadaan Hydrogel	Kg	175,000	78.5	13,737,500	78.50	13,737,500	157	27,475,000
12	Pengadaan Air Untuk Hydrogel	Liter	100	7,812.5	781,250	7,812.50	781,250	15,625	1,562,500
III	Bibit				51,564,000.0		51,561,000.0		103,125,000.0
1	Kayu-kayuan								
	- Kasuarina	batang	3,000	6,875	20,625,000	6,875	20,625,000.00	13,750	41,250,000
2	MPTS								
	- Kemiri	batang	3,000	10,313	30,939,000	10,312	30,936,000.00	20,625	61,875,000
Jumlah (I + II + III)					202,957,100		185,824,100		390,343,700
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					20,295,710		18,582,410		39,034,370
Total					223,252,810	-	204,406,510	-	429,378,070
Pembulatan									429,378,000

Ket : Kegiatan Penyulaman, Penyiangan, dan Pendangiran dilaksanakan apabila penanaman dilakukan pada musim hujan pertama.

Terbilang : *Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah*

Desa Bikekno, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

50

Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/ Ha	Luas	Volume	Harga Satuan	Jumlah	KET
					(Rp)	(Rp)	
2	3	4	5	6	7	8	9
<u>Upah</u>				925		90,500,000	
Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	1	50	50	80,000	4,000,000	
Upah Penyulaman	HOK	3	50	150	80,000	12,000,000	
Upah Pemupukan	HOK	1	50	50	80,000	4,000,000	
Upah Penyiangan (3x)	HOK	4.5	50	225	80,000	18,000,000	
Upah Pendangiran (3x)	HOK	4.5	50	225	80,000	18,000,000	
Upah Pengendalian Hama Penyakit	HOK	1.5	50	75	80,000	6,000,000	
Upah Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	1.5	50	75	80,000	6,000,000	
Upah Pengolahan dan Distribusi Hidrogel	HOK	1.5	50	75	80,000	6,000,000	
Upah Pengawasan/Mandor	OB	0.1	50	5	3,300,000	16,500,000	
<u>Bahan</u>						47,787,500	
Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	12.5	50	625.0	30,000	18,750,000	20 gr
Pengadaan Hydrogel	Kg	3.125	50	157.0	175,000	27,475,000	
Pengadaan Air Untuk Hydrogel	Liter	312.5	50	15,625.0	100	1,562,500	
<u>Bibit Sulaman*</u>		125		6,250		18,750,000	
Kayu-kayuan							
- Kasuarina	batang	50.00	50	2,500.0	3,000	7,500,000	
MPTS							
- Kemiri	batang	75.00	50	3,750.0	3,000	11,250,000	
Jumlah (I + II + III)						157,037,500	
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)						15,703,750	
Jumlah (I + II + III)						172,741,250	
Pembulatan						172,741,000	

Biaya / Ha : 3,454,820

Nilai HSPK : 172,800,000

B. PEMELIHARAAN TAHUN PERTAMA (P1)

Kebutuhan rencana anggaran biaya kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) adalah sebagaimana tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL		
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)	
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)			
I	Upah				45,250,000		45,250,000		90,500,000	
1	Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000	
2	Upah Penyulaman	HOK	80,000	75.0	6,000,000	75.0	6,000,000	150	12,000,000	
3	Upah Pemupukan	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000	
4	Upah Penyiangan (3x)	HOK	80,000	112.5	9,000,000	112.5	9,000,000	225	18,000,000	
5	Upah Pendangiran (3x)	HOK	80,000	112.5	9,000,000	112.5	9,000,000	225	18,000,000	
6	Upah Pengendalian Hama Penyakit	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000	
7	Upah Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000	
8	Upah Pengolahan dan Distribusi Hidrogel	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000	
9	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,300,000	2.5	8,250,000	2.5	8,250,000	5	16,500,000	
II	Bahan				23,893,750		23,893,750		47,787,500	
1	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	30,000	312.50	9,375,000	312.50	9,375,000	625.00	18,750,000	
2	Pengadaan Hydrogel	Kg	175,000	78.50	13,737,500	78.50	13,737,500	157.00	27,475,000	
3	Pengadaan Air Untuk Hydrogel	Liter	100	7,812.50	781,250	7,812.50	781,250	15,625.00	1,562,500	
III	Bibit Sulaman*			3,125	9,375,000	3,125	9,375,000		18,750,000	
1	Kayu-kayuan									
	- Kasuarina	batang	3,000	1,250	3,750,000	1,250	3,750,000	2,500	7,500,000	
2	MPTS									
	- Kemiri	batang	3,000	1,875	5,625,000	1,875	5,625,000	3,750	11,250,000	
Jumlah (I + II + III)						78,518,750		78,518,750		157,037,500
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)						7,851,875		7,851,875		15,703,750
Total						86,370,625	-	86,370,625		172,741,250
Pembulatan										172,741,000

Terbilang : *Seratus Tujuh Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah*

C. PEMELIHARAAN TAHUN KEDUA (P2)

Kebutuhan rencana anggaran biaya kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) adalah sebagaimana tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL	
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
I	Upah				32,250,000		32,250,000		64,500,000
1	Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	80,000	12.5	1,000,000	12.5	1,000,000	25	2,000,000
2	Upah Penyulaman	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000
3	Upah Pemupukan	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000
4	Upah Penyiangan (2x)	HOK	80,000	62.5	5,000,000	62.5	5,000,000	125	10,000,000
5	Upah Pendangiran (2x)	HOK	80,000	62.5	5,000,000	62.5	5,000,000	125	10,000,000
6	Upah Pengendalian Hama Penyakit	HOK	80,000	25.0	2,000,000	25.0	2,000,000	50	4,000,000
7	Upah Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000
8	Upah Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	80,000	37.5	3,000,000	37.5	3,000,000	75	6,000,000
9	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,300,000	2.5	8,250,000	2.5	8,250,000	5	16,500,000
II	Bahan				23,893,750		23,893,750		47,787,500
1	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	30,000	312.50	9,375,000	312.50	9,375,000	625.00	18,750,000.00
2	Pengadaan Hydrogel	Kg	175,000	78.50	13,737,500	78.50	13,737,500	157.00	27,475,000.00
3	Pengadaan Air Untuk Hydrogel	Liter	100	7,812.50	781,250	7,812.50	781,250	15,625.00	1,562,500.00
III	Bibit Sulaman				4,689,000		4,686,000		9,375,000
1	Kayu-kayuan								
	- Kasuarina	batang	3,000	625	1,875,000	625	1,875,000	1,250	3,750,000
2	MPTS								
	- Kemiri	batang	3,000	938	2,814,000	937	2,811,000	1,875	5,625,000
Jumlah (I + II + III)					60,832,750		60,829,750		121,662,500
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					6,083,275		6,082,975		12,166,250
Total					66,916,025		66,912,725		133,828,750
Pembulatan									133,828,000

Terbilang : *Seratus Tiga Puluh Tiga Juta Delapan Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah*

C. REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA

Kebutuhan biaya pelaksanaan kegiatan RHL selama tiga tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan RHL

No	Jenis Kegiatan	Luas (Ha)	Kebutuhan Biaya						Ket	
			Gaji-Upah	Bahan	Bibit	Jumlah	Biaya Umum dan Keuntungan	Total		Pembulatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pembuatan Tanaman	50	190,400,000	96,818,700	103,125,000	390,343,700	39,034,370	429,378,070	429,378,000	
2	Pemeliharaan Tahun Pertama	50	90,500,000	47,787,500	18,750,000	157,037,500	15,703,750	172,741,250	172,741,000	
3	Pemeliharaan Tahun Kedua	50	64,500,000	47,787,500	9,375,000	121,662,500	12,166,250	133,828,750	133,828,000	
	TOTAL		345,400,000	192,393,700	131,250,000	669,043,700	66,904,370	735,948,070	735,947,000	

Terbilang : *Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah*

BAB V

RANCANGAN TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Rencana tata waktu pembuatan tanaman adalah sebagaimana tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1 Rencana Tata Waktu Pembuatan Tanaman (P0)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A.	Persiapan Lahan													
1	Persiapan Lapangan, Penataan Areal, dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan													
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Piringan, dan Lubang Tanaman													
3	Pembuatan Pondok Kerja													
4	Pemasangan Papan Nama													
5	Pemasangan Pagar													
B	Penanaman													
1	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel													
2	Pengangkutan Bibit, Penanaman, dan Pemupukan													
C	Pemeliharaan													
1	Pemeliharaan (penyiangan, pendangiran, penyulaman, pengendalian hama penyakit)													
2	Pembuatan Sekat Bakar/Pengendalian Kebakaran Hutan													
3	Pengawasan/Mandor													

B. PEMELIHARAN TAHUN PERTAMA (P1)

Rencana tata waktu pemeliharaan tahun pertama (P1) adalah sebagaimana tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A.	Pemeliharaan													
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pengendalian kebakaran hutan													
4	Pengolahan dan Distribusi Hidrogel													
5	Upah Pengawasan/Mandor													

C. PEMELIHARAN TAHUN KEDUA (P2)

Rencana tata waktu pemeliharaan tahun kedua (P2) adalah sebagaimana tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

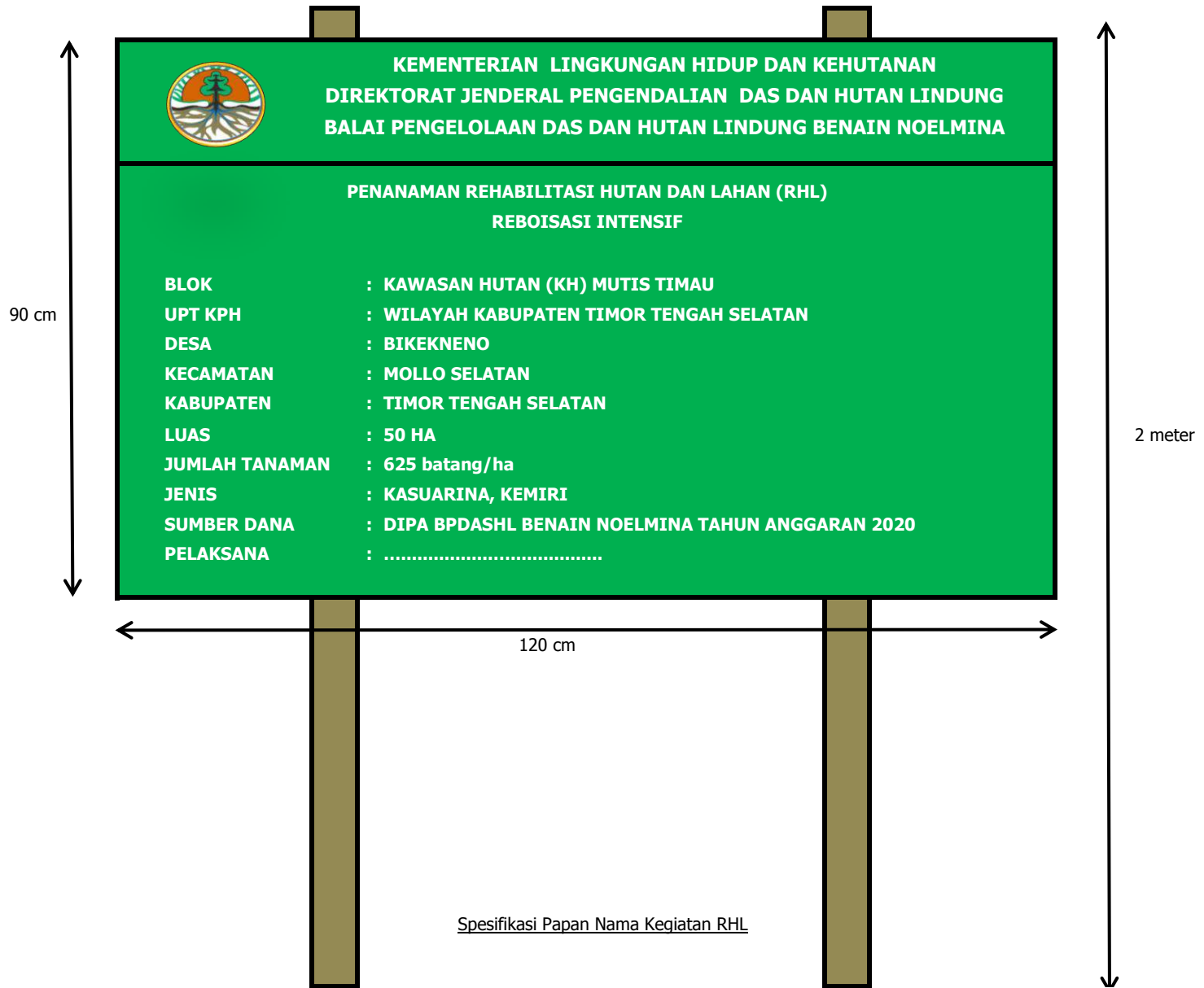
No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A.	Pemeliharaan													
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman, pengendalian kebakaran hutan													
2	Pengolahan dan distribusi hydrogel,													
3	Upah Pengawasan/Mandor													

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Rona Awal dan Pengukuran Lokasi Kegiatan RHL Tahun 2020

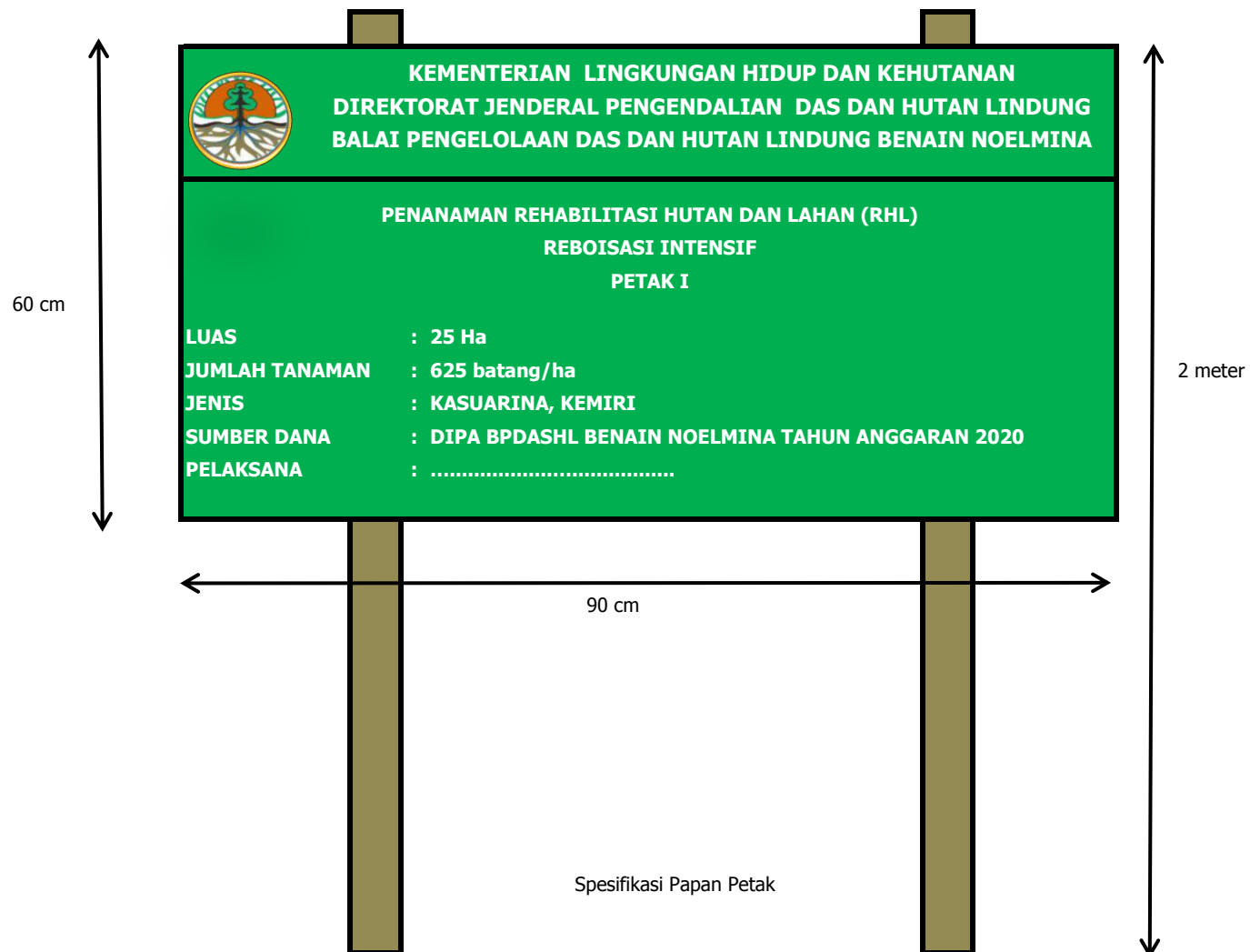


Lampiran 2. Spesifikasi dan Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama dan Papan Petak



Spesifikasi Papan Nama Kegiatan RHL

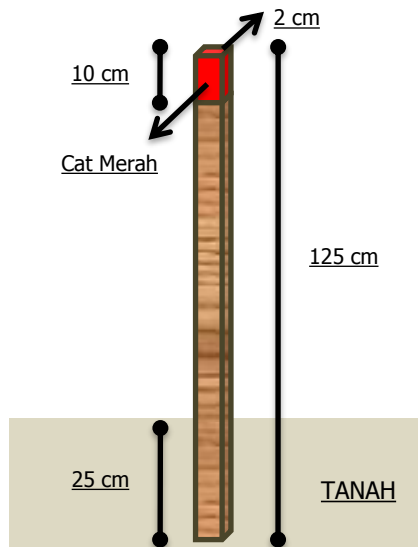
*Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Intensif
 Kabupaten Timor Tengah Selatan (KH Mutis Timau)*



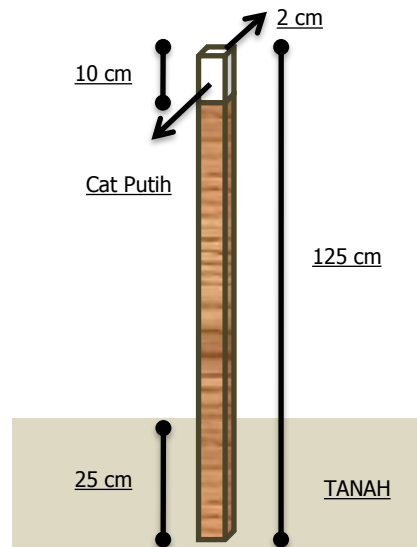
RENCANA ANGGARAN BIAYA PEMBUATAN PAPAN NAMA DAN PAPAN PETAK

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
A	BAHAN PAPAN NAMA KEGIATAN					
1	Paku	Kg	1.00	17,000	17,000	
2	Cetak Spanduk	Lembar	1.00	150,000	150,000	
3	Papan	Lembar	2.00	75,000	150,000	
4	Kayu/Usuk	batang	3.00	75,000	225,000	
5	Lain-lain	paket	1.00	8,000	8,000	
JUMLAH A					550,000	
B	BAHAN PAPAN PETAK (1 UNIT)					
1	Cetak Spanduk	Lembar	1.00	75,000	75,000	
2	Papan	Lembar	1.00	75,000	75,000	
3	Kayu/Usuk	batang	2.00	75,000	150,000	
JUMLAH B					300,000	

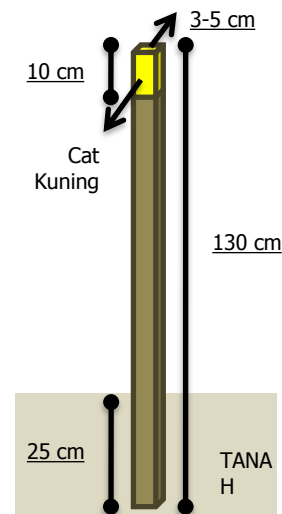
Lampiran 3. Spesifikasi Patok Batas, Patok Arah Larikan, dan Ajir



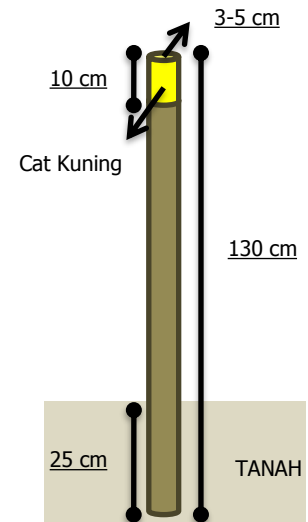
(a)
Ajir Bibit Jenis Kayu-Kayuan



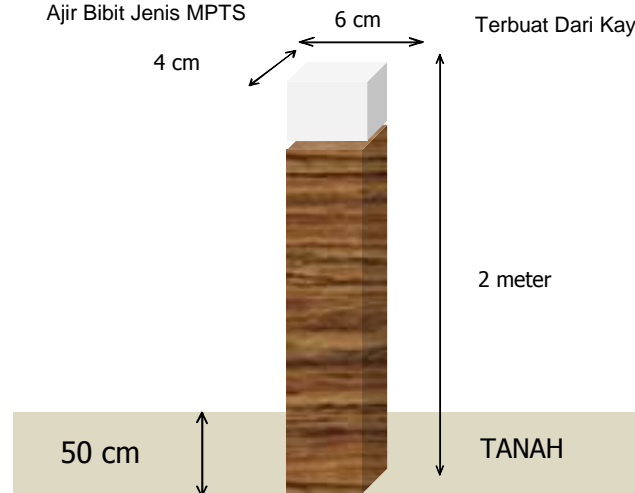
(b)
Ajir Bibit Jenis MPTS



(a)
Patok Arah Larikan Yang
Terbuat Dari Kayu

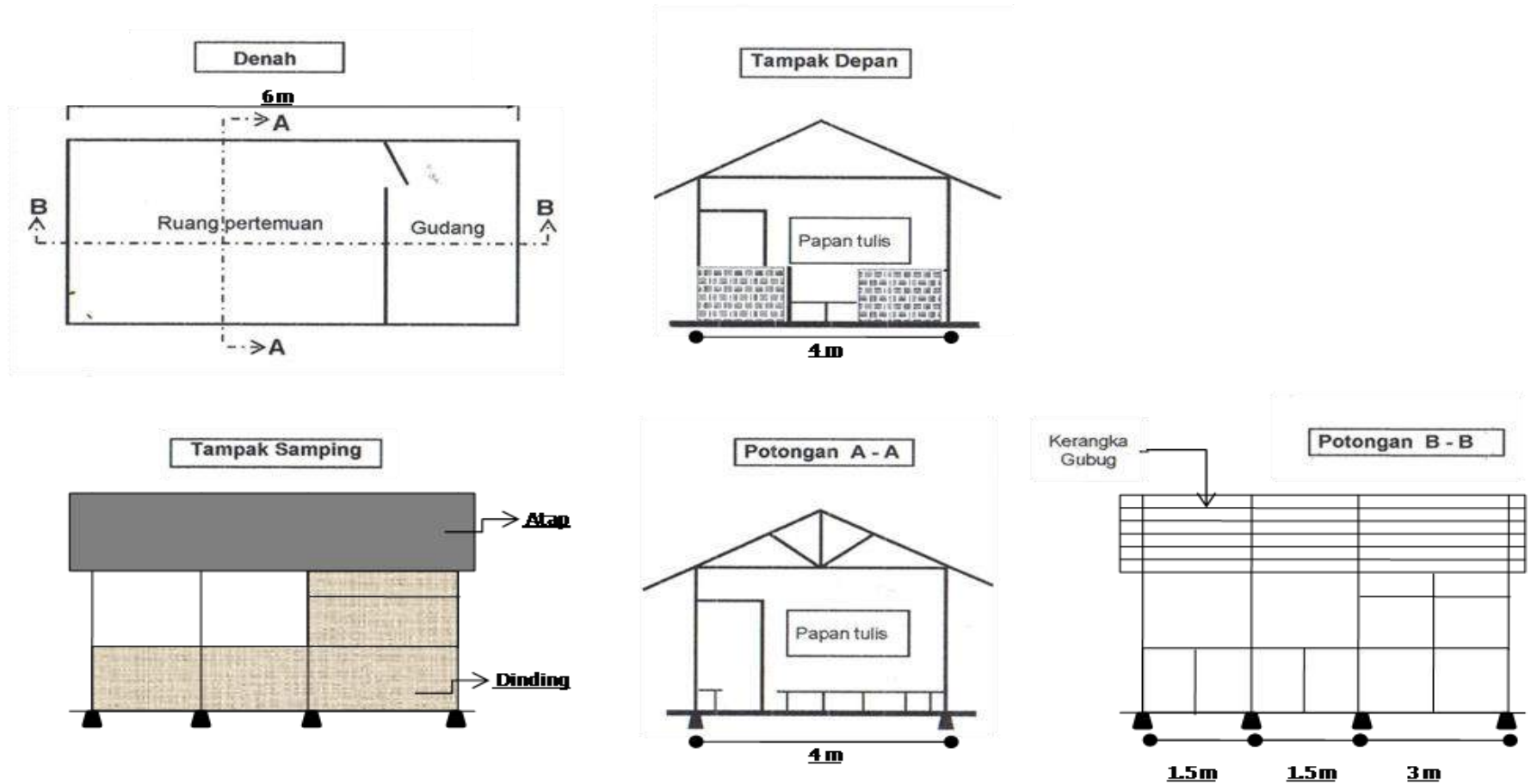


(b)
Patok Arah Larikan Yang
Terbuat Dari Bambu



Patok Batas Terbuat Dari Kayu Usuk

Lampiran 4. Spesifikasi Pondok Kerja Kegiatan RHL Tahun 2020



Lampiran 5. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Pondok Kerja Kegiatan RHL

RENCANA ANGGARAN BIAYA PEMBUATAN PONDOK KERJA KEGIATAN RHL TAHUN 2020

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Kayu 8/12	batang	15.00	110,000	1,650,000	
2	Kayu 5/10	batang	22.00	99,000	2,178,000	
3	Kayu 5/7	batang	10.00	55,000	550,000	
4	Seng Gelombang	Lembar	30.00	55,000	1,650,000	
5	Seng Lurus	meter	6.00	22,000	132,000	
6	Bebak	meter	60.00	110,000	6,600,000	
7	Paku	Kg	5.00	55,000	275,000	
8	Paku Seng	dos	1.00	82,500	82,500	
9	Batu	m3	1.00	220,000	220,000	
10	Pasir	m3	1.00	137,500	137,500	
11	Semen	zak	5.00	55,000	275,000	
JUMLAH					13,750,000	